

Tenggarong Seberang adalah daerah yang memiliki luas panen dan produksi padi sawah terbesar yaitu dengan luasan panen 8.981 ha dan menghasilkan 56,86 kw/ha sehingga produksi padi sawah mencapai 51.066 ton dalam tahun 2008. Ini berarti 29.31 persen produksi padi sawah di Kutai Kartanegara dihasilkan oleh Kecamatan Tenggarong Seberang. Sedangkan Kecamatan Tabang merupakan daerah yang memiliki luas panen dan produksi terbesar untuk jenis padi ladang yaitu dengan luas panen 961 ha dan menghasilkan 34,12 kw/ha sehingga produksi padi ladang mencapai sebesar 3.279 ton dalam tahun 2008.

Potensi lahan di Kelurahan Separi, Desa Bukit Pariaman mencapai 400 ha, dimana produktivitas padi yang di hasilkan sekitar 4,5 ton GKP. Berdasarkan kondisi diatas dan sejalan dengan program UPBS, Kelurahan Separi dipilih untuk penanaman VUB. Sosialisasi dilaksanakan pada Kelompok Tani Gunung Rejeki di Desa Bukit Pariaman. Pertemuan tersebut di hadiri oleh ketua kelompok tani Gunung Rejeki beserta anggota kelompok tani, Pimpinan Rice Processing Unit (RPU) Tenggarong Seberang, Kepala Distan Pertanian Kabupaten Kutai Kartanegara, Kepala Cabang Dinas Pertanian (KCDP) Tenggarong Seberang, Ketua Kelompok tani/Gapoktan, dan PPL Separi berjumlah, kurang lebih 30 orang. Pertemuan kelompok tani dibuka oleh KCDP Tenggarong Seberang sekaligus menjadi moderator. Selanjutnya presentase disampaikan oleh Syahrani mewakili Kepala Dinas Pertanian dan Hortikultura Kukar dan Pimpinan RPU. Pada kesempatan tersebut Syahrani mengharapkan Desa Pariaman yang merupakan salah satu dari 18 kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai lumbung pangan dapat meningkatkan produktivitas dan meningkatkan indek pertanian (IP) dari 200 menjadi 300. Hal ini tentu saja harus didukung oleh pengairan/irigasi yang baik. Disamping itu pihak RPU mengharapkan gabah yang dihasilkan di Desa Bukit Pariaman akan dibeli oleh pihak RPU/Perumda sesuai harga gabah di pasaran dengan syarat kualitas, khususnya kadar air dan persentase campuran dengan kotoran rendah. Pihak RPU juga bersedia membantu benih sekitar 375 kg untuk luasan lahan 15 ha. Dengan bimbingan teknis dari BPTP Kaltim, pihak RPU optimis program ini bisa berhasil.

Pada kesempatan tersebut BPTP Kaltim mensosialisasikan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT). Pada acara sosialisasi tersebut dengan peran aktif petani diperoleh beberapa kesepakatan antara lain:

1. Benih Unggul, Untuk meningkatkan produktivitas penanaman padi pada musim gadu/MK (April-September), menggunakan benih unggul/benih bersertifikasi.
2. Penanaman dengan cara jajar legowo 2 : 1
3. Umur persemaian muda maksimal 21 hari.
4. Tanam 1-2 rumpun/pertanaman.
5. Pengembalian bahan organik (BO) dengan pemanfaatan limbah hasil pertanian

Sosialisasi UPBS BPTP KALTIM di Desa Bukit Pariaman

Oleh Nurbani, Muryani dan Mulni Erfa
Senin, 26 Maret 2012 15:47

berupa jerami dan sekam padi dengan cara pengomposan.
6. Pengendalian hama/penyakit mengikuti konsep PHT.

Dari hasil diskusi CPCL ditentukan bahwa Kelompok Tani Gunung Rejeki dengan petani pelaksana Jamasri dengan luas 1 ha sebagai VUB. Adapun sarana saprodi untuk demplot dan bimbingan teknis pembenihan menjadi tanggung jawab BPTP Kaltim. Pada kesempatan tersebut BPTP Kaltim juga menyerahkan benih VUB yaitu Inpari 1, 3,4,6,7 dan 10 masing-masing varietas 10 kg, sebagai percepatan penyebaran benih VUB. Di Desa Bukit Pariaman juga dilaksanakan kegiatan pengawalan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT).

Peta wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara



Gbr 1: Kepala RPU, Dinas Pertanian Kukar Dan Kepala KCDP Tenggarong Seberang



Gbr 2: Peserta pertemuan petani, KCDP Tenggarong Seberang dan BPTP Kaltim



Gbr 3: Penanggung Jawab UPBS BPTP Kaltim memberi arahan kepada petani



Gbr 4 dan Gbr 5: Salah satu pintu air yang ada di Desa Bukit Pariaman



Gbr 6: Hamparan sawah di desa Bukit Pariaman